

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ISPA (infeksi saluran pernapasan akut) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah. Infeksi ini disebabkan oleh virus, jamur dan bakteri. Sedangkan menurut Wong infeksi pernapasan akut adalah proses inflamasi yang disebabkan virus, bakteri atipikal (*Mycoplasma*) atau aspirasi substansi asing yang melibatkan suatu atau semua bagian saluran pernapasan. Saluran pernapasan atas (jalan napas atas) terdiri dari hidung, faring dan laring, saluran napas bawah terdiri dari bronkus, bronkiolus, dan alveoli (Marni, 2014).

Penyakit ISPA disebabkan oleh berbagai faktor yaitu, Bakteri : *Escherichia coli, streptococcus pneumoniae, klamidia praptomatis, plamedia pneumonia mycoplasma pneumoniae dan beberapa bakteri lain*. Virus : *miksovirus, adeno virus, corona virus, viconavirus, virus influenza, virus parainfluenza, rino virus, respiratorik syncytial virus*. Faktor resiko terjadinya ispa adalah status imunisasi, anak yang tidak mendapat imunisasi mempunyai resiko lebih tinggi dari pada yang mendapat imunisasi. Pemberian kapsul vitamin A dapat meningkatkan imunitas anak, anak atau bayi yang tidak mendapat vitamin A beresiko lebih besar terkena ispa. Keadaan keluarga yang merokok didalam rumah dapat menyebabkan ISPA. Agen infeksi adalah virus atau kuman yang merupakan penyebab dari terjadinya infeksi saluran pernafasan. Ada beberapa jenis kuman yang merupakan penyebab utama yakni golongan A *-hemolytic streptococcus, clamydia trachomatis, mycoplasma, staphylococcus, haemophilus influenzae dan pneumokokus*. Usia bayi, pada anak yang mendapatkan air susu ibu angka kejadian pada usia dibawah 3 bulan rendah karena mendapatkan imunitas dari air susu ibu. Ukuran dari lebar penampang dari saluran pernafasan turut berpengaruh

didalam derajat keparahan penyakit. Karena dengan lobang yang semakin sempit maka dengan adanya edematosa maka akan tertutup secara keseluruhandarijalannafas. Kondisi klinis secara umum turut berpengaruh dalam proses terjadinya infeksi antara lain malnutrisi, anemia, kelelahan. Keadaan yang terjadi secara langsung mempengaruhi saluran pernafasan yaitu alergi,asthma serta kongesti paru. Infeksi saluran pernafasan biasanya terjadi pada saat terjadi perubahan musim, tetapi juga biasa terjadi pada musim dingin (Wong,2009).

WHO tahun 2015 menyebutkan bahwa pada tahun 2015, sebanyak 15% anak dari 920.000 anak yang menderita infeksi saluran nafas meninggal dunia. Pada tahun 2011 mencapai 28.7% kejadian ISPA menjadi penyebab kematian pada anak. Pada 2 tahun berikutnya tidak terjadi perubahan presentase yang signifikan yaitu 29.1% pada tahun 2012 dan 28.2% pada tahun 2013 (WHO, 2015). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2007 dan 2015 tidak jauh berbeda. Pada tahun 2007 prevalensi infeksi saluran pernafasan akut sebesar 25.5% dengan insiden paling banyak pada kelompok paling banyak juga pada kelompok usia 1-4 tahun (Riskesdas,2015).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung penyakit ISPA pada anak di kota Bandar Lampung pada tahun 2019 mencapai 737 kasus. Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang di temukan di rumah sakit (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan mahasiswa di RSUD Jendral Ahmad Yani khususnya di Ruang Anak mendapatkan hasil rekam medik yang diketahui jumlah data penyakit ISPA pada akhir tahun 2019 mencapai 439 orang yang berobat rawat inap perbulan dan klien sering mengeluh sesak napas, batuk, lemas, dan demam (Rekam Medic RSUD Jendral Ahmad Yani, 2019).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk memahami penyakit ISPA sehingga penulis mengambil Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada anak ISPA” di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro.

A. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada anak ISPA di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2020 ?

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu menggambarkan bagaimana Asuhan Keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada anak ISPA

2. Tujuan Khusus

a. Melaksanakan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada anak ISPA di ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro

b. Menegakkan diagnose keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada anak ISPA di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro

c. Menyusun perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada anak ISPA di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro

d. Melaksanakan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada anak ISPA di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro

e. Melaksanakan evaluasi keperawatan gangguan oksigenasi pada anak ISPA di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada anak ISPA.

2. Manfaat Praktis

a. Laporan Tugas Akhir ini Bagi penulis yaitu dapat memberikan pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada anak ISPA.

b. Laporan Tugas Akhir ini Bagi keluarga yaitu dapat mengetahui bagaimana perawatan yang diberikan pada anak ISPA.

c. Manfaat praktis bagi institusi Akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi tentang pemberian Asuhan Keperawatan pada anak ISPA.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan gangguan oksigenasi pada anak ISPA. Penelitian ini dilakukan pada 25 Februari s/d 27 Februari 2020 di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro.